

PEMBUATAN MASKER *REUSEABLE* UNTUK COVID-19 *PREVENTION* DAN ENTREPRENEUR STIMULATION PADA SANTRI PAYD MUHAMMADIYAH GOMBONG

MAKING REUSEABLE MASK FOR COVID-19 PREVENTION AND ENTREPRENEUR STIMULATION TO PAYD STUDENT MUHAMMADIYAH GOMBONG

Fajar Agung Nugroho^{1*}, Dadi Santoso², Podo Yuwono³, Ernawati⁴

^{1,2,3} STIKES Muhammadiyah Gombong

fajar.18nugroho@gmail.com¹, santoso.dd@gmail.com², maz.phdh@gmail.com³

erna.azzaam@gmail.com⁴

*Corresponding author: fajar.18nugroho@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci:
Pengetahuan
COVID-19,
masker katun,
pencegahan
penularan
COVID-19

Tujuan: Memberikan stimulas agar para santri mampu membuat masker reusable secara mandiri, menggunakan masker setiap empat jam sekali untuk mencegah penularan COVID-19.

Metode: Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap seperti edukasi kesehatan, mengenal dasar-dasar menjahit, praktik menjahit masker, dan monitoring protokol kesehatan.

Hasil: Tingkat pengetahuan tentang pencegahan penularan COVID-19 sebanyak tiga puluh lima santri dalam kategori baik (87.5%). Setiap santri mampu membuat empat buah masker dalam waktu satu minggu.

Rekomendasi: Di masa mendatang model masker katun dapat mengikuti trend anak muda yang sedang berlangsung agar model masker tidak monoton.

ABSTRACT

Keywords:
COVID-19
knowledge, cotton
masks, prevention
of COVID-19
transmission

Objective: To provide stimulation so that students are able to make reusable masks independently, using masks every four hours to prevent the transmission of COVID-19.

Methods: This activity was carried out in several stages such as health education, getting to know the basics of sewing, the practice of sewing masks, and monitoring health protocols.

Results: The level of knowledge about preventing the transmission of COVID-19 was thirty-five students in the good category (87.5%). Each student is able to make four masks in one week.

Recommendation: In the future the cotton mask model can follow the ongoing trend of young people so that the mask model is not monotonous.

PENDAHULUAN

Penyebab COVID-19 adalah virus yang bernama *Novel Coronavirus* atau nama lainnya adalah *Coronavirus 2* atau yang disebut SARS-CoV-2 (Susilo *et al.*, 2020). Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO menyatakan bahwa virus ini dapat menyebabkan infeksi atau sindrom pernapasan akut parah. Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, kelelahan, dan batuk kering (*Centers for Disease Control and Prevention*, 2020).

Beberapa pasien mungkin mengalami sakit atau rasa nyeri, hidung tersumbat, pilek, atau sakit tenggorokan. Gejala ini biasanya ringan dan dimulai secara bertahap (*Centers for Disease Control and Prevention*, 2020).

Seiring kasus COVID-19 yang terus meningkat, keprihatinan masyarakat Indonesia tentang tingkat keparahan penyakit dan kerentanan populasi juga meningkat. WHO (*World Health Organization*) menyarankan kepada masyarakat dunia dari segala usia untuk mengambil langkah-langkah dalam proteksi diri dari tertularnya virus ini dengan cara menjaga kebersihan tangan dengan baik, sirkulasi udara yang baik, dan menjaga jarak sosial serta menghindari keramaian (Zainul Ali, 2020).

Masyarakat Indonesia memiliki tanggung jawab secara pribadi untuk bertindak melindungi diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar. Masyarakat tidak perlu panik dalam merespon pandemik ini. Mencuci tangan sesering mungkin dengan sabun dan air bersih mengalir atau pembersih berbasis alkohol, memakai masker untuk menutupi hidung dan mulut, atau tutupi mulut saat batuk atau bersin dengan tisu, menjaga jarak dan menghindari menyentuh orang lain atau benda-benda sekitar yang tidak perlu, dan mencari perawatan medis perawatan jika mengalami demam atau kesulitan bernapas adalah langkah-langkah sederhana yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan diri dan orang yang kita cintai (CDC, 2019).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 40 santri PAYD Muhammadiyah Gombong pada bulan November 2020 yang dilakukan oleh peneliti bahwa semua santri sudah mengetahui pengertian tentang Pandemi COVID-19, protokol kesehatan, dan alat proteksi diri dalam pencegahan penularan penyakit tersebut. Para santri belum mengetahui berapa jam lama penggunaan masker yang direkomendasikan. Rata-rata para

santri memiliki lebih dari satu-dua buah masker kain dan satu masker digunakan dalam satu hari tanpa diganti dan baru menggunakan masker yang baru di hari kemudian.

Berdasarkan penjelasan di atas, perlu kiranya diadakan kegiatan yang bersifat edukasi kesehatan dan pengadaan masker sebagai alat proteksi diri bagi para santri dalam kesehariannya. Dan akan berdampak positif jika para santri dapat membuat masker sendiri dan disisi lain juga dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* bagi para santri khususnya menumbuhkan skill wirausaha. memandirikan para santri dalam membuat masker yang dapat digunakan secara berganti-ganti setiap hari sehingga para santri dapat melaksanakan protokol kesehatan secara maksimal.

Untuk tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Mampu membuat masker *reusable*
2. Mampu secara mandiri melaksanakan protokol kesehatan dengan cara menggunakan masker setiap empat jam sekali
3. Berpartisipasi dalam mencegah penularan COVID-19.

METODE

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah mitra adalah dengan cara ceramah, diskusi dan praktek secara langsung yang dibagi ke dalam beberapa tahap.

Tahap pertama adalah edukasi tentang pencegahan & pengendalian penularan COVID-19 serta cara membuat masker berbahan dasar kain katun. Tahap kedua yaitu praktik pencegahan & pengendalian penularan COVID-19 dan membuat masker berbahan dasar kain katun.

a. Ceramah dan diskusi (secara *online*)

1) Edukasi I

Kegiatan edukasi I adalah kegiatan edukasi kesehatan mengenai Pencegahan & pengendalian penularan COVID-19.

2) Edukasi II

Kegiatan edukasi II adalah kegiatan pemaparan materi cara membuat masker berbahan dasar kain katun COVID-19.

b. Praktik (secara *offline*)

1) Praktik I

Praktik I yaitu pencegahan & pengendalian penularan COVID-19 dengan cara santri langsung mempraktikan

mencuci tangan, menjaga jarak dan etika batuk dan bersin.

2) Praktik II

Praktik II yaitu praktik membuat masker berbahan dasar kain katun yaitu para santri membuat pola atau design, menggunting bahan, dan menjahit masker.

c. Monitoring kegiatan

1) Monitoring praktik pembuatan masker sesi I

Kegiatan ini yaitu monitor kegiatan pembuatan masker yang dibuat oleh para santri dilakukan secara langsung oleh pelaksana untuk mengetahui apakah ada terdapat kendala dalam pembuatan masker atau tidak.

2) Monitoring praktik pembuatan masker sesi II

Kegiatan ini yaitu monitor secara langsung kegiatan pembuatan masker yang dibuat oleh para santri oleh pelaksana apakah jumlah masker yang dibuat oleh para santri telah mencukupi jumlah yang diinginkan apa tidak. Target jumlah masker yang dibuat oleh santri minimal 2 (dua) buah masker.

3) Monitoring praktik protokol kesehatan dalam menggunakan masker

Kegiatan ini yaitu pelaksanaan melakukan monitor secara langsung apakah santri mempraktikkan protokol kesehatan dengan menggunakan masker atau tidak. Kegiatan ini melibatkan Pembina PAYD Muhammadiyah Gombong dalam memonitoring para santri dengan tujuan Pembina panti lebih paham dalam pendekatan kepada para santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan di Panti Asuhan Anak Yatim Putra Muhammadiyah Gombong (PAYD M Gombong) yang berlokasi di Desa Gombong Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. Jumlah santri putra yaitu 40 (empat puluh). Para santri mendapatkan pendidikan formal dan non-formal. Tingkat pendidikan para santri terdiri dari berbagai jenjang pendidikan diantaranya adalah SMP, SMA/ SMK, dan Perguruan Tinggi. Sedangkan kegiatan non-formal yang didapatkan

oleh para santri adalah hapalan Al Qur'an.

Gambar 1. Gedung Panti Asuhan Anak Yatim Putra Muhammadiyah Gombong (PAYD M Gombong)



Dari hasil survey dengan menggunakan kuisioner pengetahuan pencegahan penyebaran COVID-19 yang dilakukan pada para santri didapatkan bahwa sebanyak 35 (tiga puluh lima) santri memiliki pengetahuan yang baik (87.5%) dan sebanyak 5 (lima) santri memiliki pengetahuan yang cukup (12.5%). Adapun .

Tabel 1: Skor Pengetahuan Santri Terhadap Pencegahan COVID-19 (N=40)

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	35	87.5
Cukup	5	12.5
Total	40	100

Pengetahuan yang didapatkan oleh para santri tentang pengetahuan pencegahan COVID-19 didapatkan melalui edukasi kesehatan yang diberikan oleh para tenaga kesehatan yang beberapa kali datang untuk sosialisasi tentang COVID-19.

Gambar 1. Edukasi kesehatan tentang pencegahan penularan COVID-19



Selain itu juga di kegiatan ini pada tahap edukasi I para santri mendapatkan update tentang cara pencegahan penularan COVID-19 yang disampaikan oleh tim kegiatan ini.

Untuk kegiatan pembuatan masker ini, para santri merespon dengan antusias. Tim kegiatan ini memberikan stimulus berupa pemberian 1 (satu) set mesin jahit, bahan, dan alat-alat penunjang jahit. Dan semua alat-alat tersebut yang dipakai selama kegiatan akan diberikan kepada PAYD

Muhammadiyah Gombong.

Gambar 2. Mesin jahit yang digunakan dikegiatan ini



Dari 40 (empat puluh) santri mampu membuat *design* atau pola masker yang akan dibuat, mulai dari menggambar pola hingga menggantung bahan. Agar semua santri mampu membuat minimal 4 (empat) buah masker.



Gambar 3. Penjelasan Teknik dasar menjahit



Gambar 4. Para santri sedang membuat *design* pola masker



Gambar 5. Santri sedang praktik menjahit masker



Gambar 6. Santri sedang praktik menjahit masker

Setiap santri membutuhkan rata-rata waktu 25 (dua puluh lima) menit dalam sekali membuat satu buah masker.

Agar semua santri mampu membuat minimal satu buah masker, tim kegiatan bekerjasama dengan pembina PAYD Muhammadiyah Gombong dalam hal monitoring kegiatan meskipun tim kegiatan tidak berapa di tempat kegiatan. Kesuksesan dari acara ini juga tidak terlepas dari peran mahasiswa yang membantu dalam kegiatan ini dari awal hingga akhir.



Gambar 7. Contoh masker katun yang dibuat oleh santri

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan santri tentang pencegahan penularan COVID-19 di PAYD Muhammadiyah Gombong dalam kriteria Baik. Para santri mampu membuat masker bahan katun yang dapat digunakan berulang kali (*reuseable*). Para santri secara mandiri melaksanakan protokol kesehatan dengan cara menggunakan masker setiap empat jam sekali dan berpartisipasi dalam mencegah penularan COVID-19.

Rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan di masa mendatang dalam membuat masker *reuseable*, dapat dilakukan dengan berbagai model yang mengikuti trend anak muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aylward, B. and Liang, W. (2020) 'Report of the WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)', *The WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019*, 2019(February), pp. 16–24. Available at: <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/who-china-joint-mission-on-covid-19-final-report.pdf>.
- CDC. (2019) 'How to Protect Yourself and Others Know how it spreads', 2019, pp. 18–19. Available at: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/prevention-H.pdf>.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2020) 'Symptoms of Coronavirus (COVID-19)', *Cdc*, p. 317142. Available at: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/symptoms-testing/symptoms.html>.
- Cirincione, L. *et al.* (2020) 'COVID-19 Pandemic: Prevention and protection measures to be adopted at the workplace', *Sustainability (Switzerland)*, 12(9), pp. 1–18. doi: 10.3390/SU12093603.
- Coronavirus, P. (2020) 'Coronavirus Disease Coronavirus Disease Ikhtisar kegiatan World Health World Health Organization Organization', 19, pp. 1–13.
- Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (2005) *Pedoman Bersama ILO/WHO Pelayanan Kesehatan dan HIV/AIDS, Direktorat Pengawasan Kesehatan Kerja, Pedoman Pelayanan Kesehatan*. Available at: http://www.who.int/hiv/pub/guidelines/who_ilo_guidelines_indonesian.pdf.
- Susilo, A. *et al.* (2020) 'Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini', *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), p. 45. doi: 10.7454/jpdi.v7i1.415.
- Zainul Ali, Z. (2020) 'Social Distancing Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Perspektif Maqashid Al-Syariah', *Nizham Journal of Islamic Studies*, 8(01), p. 125. doi: 10.32332/nizham.v8i01.2130.